

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Al-Qur'an begitu lengkap dengan segala keajaiban dan kisah di dalamnya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kandungan dalam Al-Qur'an begitu lengkap, bahkan kitab ini merupakan pedoman hidup di dunia. Berbagai kandungan utama Alquran begitu lengkap, antara lain tentang akidah, ibadah dan muamalah, hukum sejarah, akhlak, dan ilmu pengetahuan (James L. Levenson, 2019)

Demikianlah, manusia yang merupakan makhluk paling sempurna telah diciptakan Allah dengan akal dan hati nurani.<sup>1</sup> Ini harus bisa membuat orang berpikir dan merasakan. Namun, jika pikiran dan perasaan tidak seimbang hal ini dapat menimbulkan gangguan yang disebut psikosomatis. Psikosomatik adalah sesuatu yang berhubungan dengan jiwa dan raga, berhubungan dengan gangguan emosional.

Pendekatan psikosomatis diperlukan mengetahui gangguan pada penyakit dan kesehatan yang mencerminkan interaksi pikiran dan tubuh. Selain itu, psikosomatis adalah suatu keadaan dimana seseorang ingin menghukum dan dihukum.<sup>2</sup> Ini mengarah pada penyangkalan diri, masokisme, penyesalan, dan penghancuran diri. Rawan kecelakaan, memiliki kecenderungan bunuh diri. Memproyeksikan kebencian dirinya kepada orang lain sebagai orang yang "jahat" adalah hal biasa. Energi tingkat ini adalah dasar dari banyak penyakit psikosomatis.

Perhatian terhadap kebutuhan spiritual pasien juga sangat penting.<sup>3</sup> Psikosomatik berkaitan dengan jiwa dan raga atau berkaitan dengan gangguan emosi atau mental pada manusia dimana ia tidak mampu mengendalikan pikiran yang ia rasakan dan dampaknya adalah penurunan daya tahan tubuh orang tersebut. Ketidak mampuan seseorang untuk memikirkan sesuatu itu menjadi beban seseorang dalam hidupnya

---

<sup>1</sup> James L. Levenson, M.D., *Psychosomatic Medical and Consultation Liaison Psychiatry* (Washington DC: American Psychiatric Association, 2019), 583.

<sup>2</sup> Persada Utama, *Eksiklopedia Kesehatan* (Jakarta: Bintang Purnama, 2003), 170.

<sup>3</sup> Levenson, M.D., *Psychosomatic Medical and Consultation Liaison Psychiatry*, 336.

merupakan pemicu utama penyakit ini. Kecemasan yang berkepanjangan dan berlebihan.<sup>4</sup> Penting untuk diingat bagi banyak pasien yang sakit medis, etiologi kecemasan bersifat mujtifaktorial dan dapat bervariasi dengan perjalanan penyakit.<sup>5</sup>

Saat kita stres atau cemas, bagian tubuh kita terasa terganggu dan sakit. Misalnya pasien psikosomatis ini mengalami sakit perut saat menghadapi ujian, jika merasa semakin sakit, maka penyakitnya akan menyebar ke penyakit lain. Informasi yang diterimanya akan sulit diterima oleh otak, dan setiap orang merasakan sakit secara fisik dengan keluhan yang berbeda-beda, ada yang merasa gemetar, sakit perut, jantung berdebar-debar, dan badan pegal-pegal, bahkan ini bisa menimbulkan penyakit serius seperti penyakit maag, dan tekanan darah tinggi, penyakit jantung, dan sebagainya.

Konflik menimbulkan ketegangan pada manusia dan jika tidak diselesaikan dan disalurkan dengan baik maka timbul reaksi abnormal pada jiwa yang disebut nerosa. Ada banyak alasan mengapa perkembangan neurotik sebagian besar terwujud dalam tubuh. Tingkat keparahan gangguan sebagian besar bergantung pada kematangan kepribadian individu, tetapi juga pada tingkat keparahan dan durasi stres.<sup>6</sup>

Hal ini juga pernah dialami oleh Nabi Ya'qub AS yang gelisah dan firasat buruk. Penyebab utama Nabi Ya'qub AS adalah kehilangan putranya selama bertahun-tahun. Nabi Ya'qub memiliki dua belas anak yang disebut keturunan asbat (keturunan Ya'qub). Dari kedua belas anaknya, Nabi Ya'qub AS memberikan perhatian lebih kepada Nabi Yusuf AS, karena beliaulah yang akan meneruskan pesan kenabiannya nanti. Kecintaan Nabi Ya'qub kepada Nabi Yusuf AS membuat saudara-saudara lainnya iri padanya. Sehingga saudara-saudaranya ingin menyenyapkan Nabi Yusuf.<sup>7</sup> Akhirnya saudara-saudara Nabi Yusuf meminta untuk pergi, namun Nabi Ya'qub melarangnya karena takut dimakan serigala. Pada akhirnya Nabi Yusuf tetap pergi

---

<sup>4</sup> Ahmad Zain Santoso, *Psikosomatis Dan Pendekatan Psikologi Berbasis Al-Qur'an*, vol. 6 (Jakarta: Jurnal STATEMENT, 2016), 47.

<sup>5</sup> Levenson, M.D., *Psychosomatic Medical and Consultation Liaison Psychiatry*, 407.

<sup>6</sup> Levenson, M.D., 407.

<sup>7</sup> Q.S Yusuf 12:8

bersama saudara-saudaranya.<sup>8</sup> Tujuan utama para saudaranya adalah melenyapkan Nabi Yusuf. Namun menghilangkan disini tidak membunuhnya, karena masih ada ikatan saudara diantara mereka. Karena sejak awal Nabi Ya'qub takut jika Nabi Yusuf dimakan serigala. Maka saudara-saudara yang lain memutuskan untuk memasukkan Nabi Yusuf ke dalam sumur dan mengarang cerita bohong tentang kematian Yusuf yang dimakan serigala.

Nabi Yusuf A.S menghilang, kasus ini ditutup-tutupi oleh saudara-saudaranya. Mereka mengatakan bahwa Nabi Yusuf AS telah dimakan serigala, dengan bukti pakaian berlumuran darah palsu.<sup>9</sup> Perasaan Nabi Ya'qub tidak menentu, bahkan nalurinya sebagai seorang ayah masih merasa anaknya masih hidup.<sup>10</sup>

Kesedihan Nabi Ya'qub AS begitu dalam hingga menyebabkan mentalnya terganggu. Kecintaan Nabi Ya'qub kepada Nabi Yusuf membuat perasaan itu semakin hilang. Sampai bertahun-tahun. Nabi Ya'qub terus menerus menangis dan mempercayai berita bohong yang dilontarkan oleh anak-anaknya, hingga suatu hari hal itu membuat penglihatan buruk terjadi di matanya dan penglihatannya menjadi kabur dan menjadi katarak.<sup>11</sup>

Kebohongan yang dituturkan anak-anaknya telah membuat mental Nabi Ya'qub semakin goyah dan tidak seimbang.<sup>12</sup> Kekhawatiran Nabi Ya'qub melihat pakaian Nabi Yusuf robek dan diberi darah palsu membuat mentalnya terganggu. Padahal anak-anaknya tidak pernah menyangka bahwa kondisi ayahnya akan memburuk sedemikian rupa.<sup>13</sup>

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

---

<sup>8</sup> Q.S Yusuf 12:13

<sup>9</sup> Q.S Yusuf 12:18

<sup>10</sup> Q.S Yusuf 12:87

<sup>11</sup> Q.S Yusuf 12:84

<sup>12</sup> Q.S Yusuf 12:85

<sup>13</sup> Q.S Yusuf 12:86

Artinya: *Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadakan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya"* (Q.S Yusuf : 86).

Hari demi hari kondisi Nabi Ya'qub semakin memburuk, hingga akhirnya untuk mengobati rasa rindu yang sudah lama ia rasakan, akhirnya ia mendapatkan kiriman dari Nabi Yusuf pakaian dan mencium pakaian anak kesayangannya. Hal ini menjadikan pertanda tersendiri tentang tanda-tanda kehidupan Nabi Yusuf. Perlahan sakit yang dideritanya menjadi sembuh dengan izin Allah SWT. Peristiwa ini diabadikan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Yusuf. Dari latar belakang yang telah dibahas, maka penulis akan mengambil judul skripsi dengan judul **“Pendekatan Psikosomatik Kisah Nabi Ya'qub A.S Dalam Al-Qur'an”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan membuat rumusan pokok dari rumusan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Jadi, masalah utamanya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan Psikosomatis dalam kisah Nabi Ya'qub AS menurut Al-Qur'anul Karim?
2. Bagaimana penafsiran ayat Al Qur'an dengan pendekatan Psikosomatik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian atau kajian tentunya memiliki tujuan yang mendasari tulisan ini, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendekatan psikosomatis dalam kisah Nabi Ya'qub AS menurut Al-Qur'anul Karim.
2. Untuk mengetahui penafsiran ayat Al-Qur'an dengan pendekatan Psikosomatik.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penulis memilih judul ini karena saat ini sedang booming dengan self-healing melalui buku, lagu, video, dan beberapa cara lainnya. Maka penulis ingin membuktikan bahwa obat atau self healing itu sendiri adalah Al-Qur'an al-kariim dengan segala hal yang telah dijelaskan di dalamnya. Sedangkan Psikosomatis adalah suatu hal yang masih berkaitan dengan kejiwaan, hal itu juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan terjadi pada zaman Nabi serta diabadikan di dalamnya. Kisah Nabi Ya'qub penuh dengan hikmah dan hubungan psikologis dan psikosomatis yang telah dipelajari dalam Al-Qur'an.
  - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi khazanah tafsir dan mengetahui Psikosomatis Nabi Ya'qub AS dalam Al-Qur'anu-1-kariim.
  - c. Meningkatkan iman dan meningkatkan pengetahuan dengan mengetahui kisah-kisah dalam Al-Qur'anu-1-kariim.
  - d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kisah-kisah Al-Qur'an khususnya dalam pengetahuan dan informasi tentang kisah Nabi Ya'qub dan putranya tentang psikosomatis. Kerangka teori yang perlu peneliti ketahui agar peneliti dapat mengembangkan penelitian kepustakaan tujuan perpustakaan dan hipotesis sebagai dasar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Nashrudin Bidan & Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Surakarta, Institut Agama Islam Negeri, 2005), p.25

Psikosomatik berasal dari dua kata, yaitu *psycho* yang berarti psikis, dan *somatic* yang berarti tubuh. Konsep psikosomatis adalah Disebutkan sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi kondisi medis, kategorinya mencakup gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor emosional dan psikologis, juga diterapkan pada gangguan mental dan emosional yang disebabkan oleh penyakit fisik atau suatu kejengkelan.<sup>15</sup>

Hal ini dialami oleh nabi Ya'qub AS. Siapa yang saat itu kehilangan nabi Yusuf AS? Kecemburuan saudara-saudara Nabi Yusuf, karena ayahnya terlalu condong kepadanya akhirnya membuat saudara-saudara Nabi Yusuf memasukkannya ke dalam sumur. Saudara-saudara Nabi Yusuf A.S menyatakan bahwa dia telah dimakan serigala. Memilih saudara laki-laki Nabi Yusuf untuk memasukkan Nabi Yusuf ke dalam sumur adalah pilihan paling tepat yang dipilihnya. Karena, jika dia membunuhnya tetapi mereka masih terikat saudara.

Dengan melihat ayat sebelumnya disebutkan bahwa Nabi Ya'qub sebelumnya khawatir akan terjadi sesuatu yang buruk pada Nabi Yusuf dengan memakan serigala. Jadi inilah yang melatarbelakangi saudara laki-laki Nabi Yusuf membuat darah palsu dan mengarang cerita bohong tentang kepergian Nabi Yusuf. Sehingga Nabi Ya'qub sedih atas kehilangan anak kesayangannya. Salah satu sifat buruk manusia adalah hasad dan dengki atas karunia Allah yang diberikan kepada orang lain, dan setan sangat pandai memanfaatkan kesempatan ini untuk membunuh permusuhan antara manusia.<sup>16</sup>

Kesedihan Nabi Ya'qub begitu dalam hingga ia selalu menangis. Tangisan yang terus-menerus ini bahkan membuat matanya kabur dan akhirnya buta dan dia mendiamkan anak-anaknya.<sup>17</sup> Permintaan Nabi Ya'qub AS agar putra-putranya melakukan *tahassus* (investigasi) dan tidak mudah menyerah saat mengalami

---

<sup>15</sup> Ira Aini Dania & Habibah Hanum Nasution, *Faktor Psikologi yang Mempengaruhi Fisik* (Sumatera Utara: Ibnu Sina, 2017), p. 23

<sup>16</sup> Ahmad Suharto, *Menyibak Rahasia Kisah Terbaik dalam Suruh Yusuf* (Jogjakarta: Namela, 2018), p. 25

<sup>17</sup> Q.S Yusuf 12:84

kesulitan atau hambatan, merupakan pelajaran berharga untuk menjemput harapan dari Allah SWT .<sup>18</sup>

Semakin hari kondisi Nabi Ya'qub semakin diperparah dengan kondisi yang sangat dikhawatirkan akan terjadi sesuatu pada saudara-saudara Nabi Yusuf A.S., akhirnya pakaian Nabi Yusuf diambil dan bau Yusuf tercium. Akhirnya penyakit akibat perasaan tertekan selama ini hilang dan sembuh.<sup>19</sup> Namun naluri seorang ayah yang merasa bahwa Nabi Yusuf masih ada, maka Nabi Ya'qub tetap berusaha untuk berdoa dan menunggu anaknya. Sampai Allah mempertemukan mereka, Nabi Ya'qub menyatakan bahwa dia mencium bau Nabi Yusuf sebelum mereka akhirnya bertemu.<sup>20</sup>

Cerita ini sendiri merupakan karya sastra yang memiliki kategori interpretasi semiotik. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda.<sup>21</sup> Kegiatan yang dilakukan dengan semiotika diarahkan pada tanda-tanda. Ketika kita melihat sesuatu sebagai tanda, kita memakai kacamata semiotik. Namun jawaban singkatnya, karena pendek, menimbulkan pertanyaan selanjutnya, yaitu apa arti tanda. Pertanyaan apakah semiotika dapat dijawab secara singkat adalah bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda. Kegiatan yang dilakukan dengan semiotika diarahkan pada tanda-tanda. Ketika kita melihat sesuatu sebagai tanda, kita memakai kacamata semiotik. Tetapi jawaban singkatnya, karena pendek, menimbulkan pertanyaan berikutnya, yaitu apa arti tanda.<sup>22</sup> Begitu seringnya orang mengatakan semiotika adalah upaya untuk menemukan makna 'berita di balik berita'.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an kesehatan dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta, Aku Bisa, 2012), p.297

<sup>19</sup> Q.S Yusuf 12:93

<sup>20</sup> Q.S Yusuf 12:94

<sup>21</sup> Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir ayat-ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016),p.127

<sup>22</sup> Yasraf Amir Piliang, *Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks* (Bandung: Jurnal Media Tor Universitas Islam Bandung, 2004), vol. 5, no. 5, hlm. 190

<sup>23</sup> Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media, 2013) vol. 2, hlm.8

Untuk mempelajari tanda-tanda bahasa yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an, penerapan Metode Semiotik sangat cocok.<sup>24</sup> Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda yang dapat memperjelas makna suatu teks, khususnya sastra. Buku ini dilengkapi dengan pengantar dasar-dasar semiotika dan tanda-tanda dalam teks sastra.<sup>25</sup>

Jika semiotika dirumuskan sebagai ilmu tentang signifikansi, maka Islam dengan berbagai dimensinya menjadi lahan subur bagi analisis semiotik. Tanda-tanda berbagai bentuk (berkembang biak, indeks, simbol) memainkan peran penting dalam Islam. Menurut Meuleman (1996: 35), beberapa alasan mendukung pernyataan ini.<sup>26</sup>

Yang pertama adalah bahwa dalam setiap agama berbagai aspeknya sering digambarkan sebagai tanda-tanda Tuhan atau ayat-ayat kemaha hadirannya Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, kitab-kitab atau wahyu lain seperti hadits qudsi yang menunjukkan makna tertentu harus digali dalam tafsir-tafsir, seperti ritus, seni budaya, dan perilaku sosial budaya yang berkaitan dengan Islam. Ketiga, teks wahyu umumnya adalah pesan atau mandat dari Tuhan. Keempat, kajian Islam dapat dianalisis sebagai seperangkat tanda.<sup>27</sup>

Kajian Islam merupakan salah satu fenomena semiotika dan komunikasi karena mengandung rantai komunikasi horizontal, yaitu hubungan dengan manusia (hablum min an-nas), dan antara manusia dengan Tuhan (hablum min Allah). Para pemikir Islam klasik sudah akrab dengan tafsir simbolik ini. Dalam pandangan Ibn 'Arabi, ajaran al-Qur'an adalah perwujudan linguistik yang konkrit, melalui kata-kata yang diungkapkan dengan rahmah dan hidayah yang sempurna.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> Said Abdul Mukhlis S.Ag.M.Ag. Lecturer at the Faculty of Tarbiyah and Dirasat Islamiyah Universitas Ahmad Dahlan (FTDL-UAD) pada judul "*Langkah Pakar*" event which took place on Adi TV, Saturday (25/04/2015), this was stated on the website with the title *Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Semiotik. Moral and Intellectual Integrity* (uad.ac.id) Accessed on 26 August 2022)

<sup>25</sup> Jafar Lantowa, *Semiotika: Teori, Metode, dan penerapannya dalam Penelitian Sastra* (Jogjakarta: Deepublish, 2017) hlm. 12

<sup>26</sup> Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), p. 52-53

<sup>27</sup> Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 52-53

<sup>28</sup> Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 53-54



## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk lebih mendalami pembahasan Psikosomatik Nabi Ya'qub Menurut Al-Qur'anul-kariim, serta untuk mengetahui simbol-simbol kisah peristiwa dan sejarahnya, penelitian ini melihat kajian semiotika, Maka penulis akan memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya:

Rahmi Meldayati yang berjudul **Mental Disorder in AI-Qur'an (Tafsir Maudui' tentang Gangguan Jiwa Ragam dan Penanggulangnya)**, Mahasiswa Program Studi Tafsir-Hadits, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010,<sup>29</sup> Dalam pembahasan ini, penulis menjelaskan tentang gangguan jiwa, yaitu gangguan jiwa menurut pandangan Al-Qur'an dan pengobatannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meskipun sama-sama mengenai mental, namun berbeda dengan psikosomatis, yaitu Pembahasan penulis juga sama sekali tidak membahas Nabi Ya'qub. Gangguan jiwa adalah pikiran yang mengganggu jiwa dan tidak mempengaruhi fisik sama sekali. Sedangkan dalam psikosomatis pikiranlah yang mempengaruhi fisik.

Penelitian Sri Tanti berjudul **Terapi Penyakit Jiwa Perspektif AI Qur'an (Elaborasi Ayat-Ayat Tentang Syifa' Dalam AI-Qur'an)**, Mahasiswa Program Magister Kajian Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Interpretasi pada Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Tahun 2017.<sup>30</sup> Dalam pembahasannya, penulis menjelaskan tentang penyakit jiwa, meskipun sama-sama tentang kejiwaan, namun berbeda dengan psikosomatis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasan penulis sama sekali tidak membahas tentang Nabi Ya'qub. Kajian ini juga ditulis

---

<sup>29</sup> Rahmi Meldayati. *Mental Disorder dalam Al-Qur'an Tafsir Maudui tentang mental Disorder Ragam dan Penanggulangnya*. In thesis departement Tafsir-Hadits. Faculty Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010,

<sup>30</sup> Sri Tanti, *Terapi Penyakit Jiwa Perspektif AI-Qur'-n Elaborasi Ayat-Ayat tentang Syif~' dalam AI-Qur' ~n*. In thesis of Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Program Pascasarjana, Institut PTIQ, Jakarta, 2017

tentang perbandingan ilmuan muslim dan ilmuan barat sebagai penyembuh penyakit dengan Al-Qur'an.

Penelitian oleh Aldila Putri Bunga berjudul **Konflik Keluarga Nabi Ya'qub AS Pada Surah Yusuf dalam Tafsir Qabas Min Nur AI-Qur'an Al-Karim (Telaah Psikologi)**, Mahasiswa Program Studi AI-Qur'an dan Fakultas Tafsir Ushuluddin dan Institut Ilmu Al-Qur'an Dakwah Jakarta 2017,<sup>31</sup> Dalam pembahasan ini, penulis menjelaskan tentang konflik keluarga Nabi Ya'qub AS menurut sudut pandang psikologis, bukan membahas psikosomatis sisi sama sekali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah cara pengambilan cerita yaitu konflik keluarga yang permasalahannya masih kurang spesifik. Walaupun huruf yang diambil hampir sama, namun untuk pembahasan tafsirnya berbeda, karena dalam hal ini yang diambil adalah Tafsir Qabas Min Nr AI-Quran AI-Karim saja. Sedangkan pada penelitian ini adalah metode semiotika.

Penelitian Futikhaturrohmah berjudul **Kasih Sayang Nabi Ya'qub kepada Yusuf dan Saudara-saudaranya dalam Al-Qur'an**, mahasiswa Program Studi Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Jogjakarta 2013,<sup>32</sup> dalam pembahasannya penulis menjelaskan tentang kisah cinta sang keluarga Nabi Ya'qub AS tidak membahas sisi psikosomatis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penulisan tesis ini penulis membahas tentang perpisahan Nabi Ya'qub AS dengan Nabi Yusuf AS karena saudara-saudara Nabi Yusuf cemburu. Lagi pula, Nabi Ya'qub terlalu condong ke arah Nabi Yusuf. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya membahas tentang pelajaran.

---

<sup>31</sup> Aldila Putri Bunga, *Konflik Keluarga Nabi Ya'qub AS Pada Surah Yusuf dalam Tafsir Qabas Min Nur Al Qur'an Al-Karim Telaah Psikologi*, in thesis department Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Faculty Ushuluddin dan Dakwah, Instit Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2020

<sup>32</sup> Futikhaturrohmah, *Kasih Sayang abi Ya'qub kepada Yusuf dan Saudara-Saudaranya dalam Al-Qur'an*. In thesis department Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Faculty Ushuluddin dan pemikiran Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2013